**REFLEKSI FILM IGNACIO OF LAYOLA**

**TUGAS 1**

A picture containing text, sign, yellow

Description automatically generated

**Disusun oleh :**

**JOHANES YOGTAN WICAKSONO RAHARJA (215314105)**

**Kelas N**

**PRODI INFORMATIKA**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA SEMESTER GASAL 2022/2023**

**Refleksi Film Ignacio Of Layola**

1. Gambarkan siapa sosok St. Ignatius Loyola yang dikisahkan dalam film yang dapat Anda pahami dan kenali!
2. St. Ignatius hidup pada abad XVI dan Anda pada abad XXI, pokok-pokok kehidupan macam apa saja yang tetap relevan untuk Anda sebagai mahasiswa USD? Mengapa relevan untuk Anda?
3. Kemukakan tindakan bermoral macam apa saja yang dilakukan oleh St. Ignatius yang menginspirasi Anda!

**Jawaban :**

1. Saya dapat mengetahui sosok St. Ignatius Loyola sebagai Ksatria yang suka bermain dengan perempuan, mabuk-mabukan, dan sombong. St. Ignatius Layola sangat percaya diri akan kemampuannya, sifatnya yang sangat percaya diri membuat ia menjadi sombong dengan terus berkata “ saya sebagai ksatria siap mati untuk melindungi prajurit beserta wilayah yang saya lindungi”, oleh karena kesombongannya itu ia hampir meninggal dalam peperangan. Namun ia selamat dalam peperangan tersebut dengan diagnosa akan meninggal atau kakinya juga lumpuh, kesombongan yang ia miliki hilang dikarenakan keadaan tersebut, terlebih lagi tidak mau keadaanya yang seperti itu diketahui orang yang dia cintai. Keadaanyaa yang seperti membuat dirinya terus mencari sosok ksatria lain, yang akhirnya ia menemukan ksatria surga dalam dirinya. Sosok St. Ignatius Loyola yang suka bermain dengan perempuan berubah dengan memberi ceramah, yang dulunya minum-minuman sekarang ditolaknya, dan dirinya yang sombong menjadi orang yang senang berbagi, penkotbah, hingga membantu sesama. St. Iganatius Layola berhasil menemukan cara yang suci untuk menjalankan kehidupanya yang dulu, dari yang dulunya menjadi ksatria sombong di era tersebut hingga menemukan kesucian dalam dirinya sebagai ksatria Kristus.
2. Walaupun kehidupan yang sekarang berbeda dengan St. Ignasius Loyola yang terlampau ribuan abad , namun menurut saya sendiri ada pokok-pokok kehidupan yang penting sebagai saya mahasiswa USD. St. Ignacio Loyola menunjukkan dirinya yang bisa berubah menjadi lebih baik, mencari kesucian di tengah-tengah orang tidak sejalan dengan ajaran Kristus. Saya sebagai mahasiswa menyadari hal tersebut di tengah lingkungan pertemanan, yang diamana pokok kehidupan St. Ignasius Loyola relevan untuk saya. Saya dapat menerapkan pokok kehidupan mencari kekudusan ini seperti yang dilakukannya dengan tidak takut menolak teman-teman yang sering mengajak mabuk-mabukan, berkelahi dan lain sebagainya. Karena saya yakin banyak teman-teman yang ikutan-ikutan saja supaya tidak di ejek. Teman- teman mahasiswa yang sudah terlanjur mengikuti pergaulan yang seperti itu juga dapat berubah seperti yang dilakukan St. Ignasius Loyola. Selain itu juga saya mendapatkan pokok kehidupan ia yang lain ketika sudah di jalan yang benar yaitu menjadi seseorang yang sederhana dan juga saling berbagi. St. Igansius Loyola yang walaupun dia seorang ksatria dan sebenarnya hidup yang sangat berkecukupan tetapi ia tetap bergaul dengan para pengemis, orang sakit-sakitan dan menjadi seorang yang sederhana. Dari pokok kehidupan yang sederhana saya sebagai mahasiswa menyadari untuk menjadi sederhana juga, saya hidup di rantau walaupun orang tua saya memberikan uang jajan yang berkecukupan saya harus bisa berhemat, tidak meminta terus-terusan, dan bisa berbagi terhadap teman-teman kuliah yang kesusahan juga. Pokok kehidupan ini saya berusaha terapkan dalam kehidupan sehari-hari saya, kelihatannya memang susah, namun saya yakin apabila bisa menerapkannya kehidupan manusia yang damai itu akan benar-benar nyata.
3. St. Ignasius Loyola bisa berubah dengan lingkungannya yang seperti itu, seseorang yang hidup berkecukupan memilih untuk menjadi sederhana, hidup bersama dengan pengemis hingga orang yang sakit, inilah tindakan bermoral yang menginspirasi saya. Coba saja saya bertanya “imipiannya menjadi apa” ke diri sendiri dan juga teman-teman, pasti jawabannya ingin menjadi kaya. Sangat susah bagi saya untuk berubah, apalagi dari yang hidupnya sudah berkecukupan malah mengikuti kehidupan yang sederhana seperti pengemis dan saling berbagia. Hal ini yang sangat menginspirasi saya apalagi di zaman sekarang ini yang semuanya menurut saya membutuhkan uang. Mungkin ada banyak orang diluar sana yang menjadi seperti itu, contohnya saja seperti pastor dan suster yang menghilangkan keinginan duniawi mereka untuk melayani. Tindakan bermoral ini menginspirasi saya untuk terus beryukur atas apa yang saya punya, dan juga berusaha untuk mengikuti jalan hidupnya St. Igansius Loyola.